

Pengetahuan Masyarakat Tentang PHBS Di Lingkungan Rumah Tangga Dusun Bone-Bone Desa Bambu

Asmira^{1*}, Wita Oileri Tikirik², I Kadek Dwi Swarjana³

^{1,2}Prodi Farmasi, Universitas Wallacea, Mamuju, Indonesia

³Prodi Keperawatan, Universitas Wallacea, Mamuju, Indonesia

Email : ^{1*}asmira002@gmail.com, ²witaoyleritikirik@gmail.com, ³ikadekdwiswarjana@gmail.com

Email Coressponding Author: asmira002@gmail.com

Abstrak– PHBS merupakan sekumpulan perilaku yang dipraktikkan atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran yang dapat meningkatkan pengetahuan, sikap, perilaku, melalui advokasi sehingga masyarakat mampu menerapkan cara hidup sehat dalam rangka menjaga, memelihara, dan meningkatkan kesehatan. Tujuan bagaimana tingkat pengetahuan masyarakat tentang PHBS di lingkungan rumah tangga. PHBS dalam rumah tangga mencakup beberapa hal yang perlu untuk diterapkan dalam peningkatan kesehatan seperti; Persalinan di tolong oleh tenaga kesehatan, Memberi bayi asi eksklusif, Menimbang balita setiap bulan, Mencuci tangan pakai sabun, Memberantas jentik nyamuk, Melakukan aktifitas fisik setiap hari, Pengelolaan limbah cair di rumah tangga, Pengelolaan air minum dan makan di rumah tangga, Penggunaan air bersih, Gunakan jambang sehat, Makan buah dan sayur, Tidak merok dalam rumah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu permasalahan dan kejadian yang terjadi pada saat sekarang dimana peneliti berusaha memotret permasalahan dan kejadian yang menjadi pusat perhatian untuk kemudian sebagaimana adanya. Berdasarkan hasil penelitian PHBS secara keseluruhan dengan nilai persentase kurang 27,9%, cukup 49,6% dan baik 22,6%. Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pengetahuan masyarakat yang paling banyak adalah kurang tahu sebanyak 2,46% demikian hal ini yang disebabkan oleh rendahnya pendidikan dan kurangnya pengalaman. Dengan adanya penelitian ini diharapkan adanya upaya tenaga kesehatan untuk memberikan informasi berupa sosialisasi terkait tentang PHBS.

Kata Kunci: PHBS, Rumah Tangga, Kesadaran, Mamuju, Kesehatan

Abstract– PHBS is a set of behaviors that are practiced on the basis of awareness as a result of learning that can improve knowledge, attitudes, behavior, through advocacy so that people are able to implement healthy lifestyles in order maintain, maintain and improve health. The aim is to determine the level of community knowledge about PHBS in the household environment. PHBS in household includes several things that need to be implemented to improve health, such as; Childbirth assisted by health workers, Giving the baby exclusive breast milk, Weighing the toddler every month, wash your hands with soap, eradicate mosquito larvae, carrying out daily physical activities, managing liquid waste in the household, managing drinking and eating water in the household, using clean water, using healthy sideburns, eating fruit and vegetables, not smoking at home. The method used in this research is descriptive with a quantitative approach. Descriptive research that attempts to describe a problem and event that is occurring at the present time where the researcher tries to photograph the problems and events that are the center of attention for later as they are. Based on the results of the PHBS research as a whole, the percentage value is less 27.9% sufficient 49.6% and good 22.6%. This research can be concluded that the majority of people's knowledge is lack of knowledge 2.46%, this is caused by low education and lack of experience. With this research, it is hoped that there will be efforts by health workers to provide information in the form of outreach related to PHBS.

Keywords: PHBS, Household, Awareness, Mamuju, Health

1. PENDAHULUAN

PHBS merupakan sekumpulan perilaku yang dipraktikkan atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran yang dapat meningkatkan pengetahuan, sikap, perilaku, melalui advokasi sehingga masyarakat mampu menerapkan cara hidup sehat dalam rangka menjaga, memelihara, dan meningkatkan kesehatan. Demikian beberapa penyakit yang disebabkan oleh kurangnya pengetahuan mengenai PHBS yaitu, batuk, pilek, diare, serta penyakit kulit. Hal ini dapat disebabkan oleh, pembuangan sampah sembarangan, serta pengelolaan limbah cair yang tidak memadai. Perilaku hidup bersih dan sehat upaya untuk memberdayakan anggota rumah tangga agar tahu, mau dan mampu mempraktikkan perilaku hidup bersih dan sehat serta berperan aktif dalam gerakan kesehatan di masyarakat (Yani et al. 2022).

Faktor yang mempengaruhi rumah tangga berperilaku hidup bersih dan sehat adalah karena kurangnya pengetahuan tentang manfaat dan akibat keluarga yang mempraktikkan PHBS. Sikap atau perilaku rumah tangga dalam mempraktikkan PHBS tidak terlepas dari dukungana petugas kesehatan sebagai provider kesehatan yang bertanggung jawab terhadap promosi PHBS, peran tokoh masyarakat dan kader kesehatan juga mempengaruhi pelaksanaan program PHBS tatanan rumah tangga (Rauf, Muhrijannah, and Hurria 2020) Program PHBS pada tatanan rumah tangga merupakan suatu upaya untuk memberdayakan anggota rumah tangga agar tahu, mau dan mampu mempraktikkan perilaku hidup bersih dan sehat serta dapat berperan aktif dalam melakukan gerakan kesehatan di masyarakat (Oktariani, Aulia, and Sari 2021)

Pengetahuan merupakan hasil tahu dan terjadi setelah orang mengadakan pengindraan suatu objek tertentu. Pengindraan terhadap penciuman, rasa dan raba dengan tersendiri. Pada waktu penginderaan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh *intensitas* perhatian persepsi terhadap objek, sebagian besar pengetahuan manusia

diproleh melalui mata dan telinga (Turuallo, Askur, and Wita Oileri Tikirik 2022). Pengetahuan merupakan hasil tahu dan terjadi setelah orang mengadakan pengindraan suatu objek tertentu. Pengindraan terhadap penciuman, rasa dan raba dengan tersendiri. Pada waktu penginderaan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh *intensitas* perhatian persepsi terhadap objek, sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Hasil dari riskesdas 2013 menunjukkan bahwa proporsi nasional rumah tangga dengan PHBS baik adalah 32,3 persen, dengan proporsi tertinggi pada DKI Jakarta (56,8%) dan terendah pada Papua (16,4%). Terdapat 20 dari 33 provinsi yang masih memiliki rumah tangga PHBS baik di bawah proporsi nasional. Proporsi nasional rumah tangga PHBS pada tahun 2013 adalah sebesar 38,7% (Yuslina, Nofriandi 2018)

Mengingat dampak dari perilaku terhadap derajat kesehatan cukup besar maka diperlukan berbagai upaya untuk mengubah perilaku yang tidak sehat menjadi sehat. Salah satunya adalah perilaku hidup bersih dan sehat tatanan rumah tangga. Oleh karena itu peran puskesmas dalam pelaksanaan PHBS tatanan rumah tangga sangat di butuhkan agar masyarakat dapat mengetahui tentang pentingnya perilaku hidup bersih dan sehat (Herlina, Lisnawati, and Muhammad Arsyad 2018). Berdasarkan hasil observasi dan peneliti bahwa di Dusun Bone-Bone terjadi beberapa masalah kebersihan contohnya sampah yang berserakan dimana-mana, dan masih ada masyarakat yang belum memiliki ketersediaan jamban sehat, begitupun juga dengan kebersihan air. hal ini yang mendasi peneliti tertarik mengangkat judul mengenai pengetahuan masyarakat tentang PHBS di lingkungan rumah tangga warga Dusun Bone-Bone. Berdasarkan data dari puskesmas Bambu dari bulan januari-Juni 2023, Jumlah penyakit yang paling banyak diantaranya, ISPA sebesar 928 kasus, tuberkulosis sebanyak 4 kasus yang disebabkan oleh rumah sehat, penyakit diare sebanyak 84, alergi kulit sebanyak 175 yang disebabkan sarana air bersih, hipertensi sebanyak 305 kasus yang di sebabkan kurangnya aktifitas setiap hari.

2. KERANGKA TEORI

Dalam penelitian ini kerangka teori terdiri dari tingkat pengetahuan masyarakat, PHBS, PHBS dilingkungan rumah tangga yang terbagi lagi menjadi beberapa indikator yaitu; persalinan di tolong oleh tenaga kesehatan, pengelolaan air minum dan makan di rumah tangga, memberi bayi ASI eksklusif, menggunakan air bersih, menimbang balita setiap bulan, gunakan jambang sehat, mencuci tangan pakai sabun, memberantas jentik nyamuk, melakukan aktifitas fisik setiap hari, makan buah dan sayur, pengelolaan limba cair di rumah tangga, tidak merokok di dalam rumah dari masyarakat Dusun Bone-Bone Desa Bambu

3. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan yaitu mengumpulkan dan kemudian mengelolah data sehingga menghasilkan data yang memecahkan permasalahan penelitian, berdasarkan permasalahan yang diteliti, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha mendeskripsikan uatu permasalahan dan kejadian yang terjadi pada saat sekarang peneliti berusaha memotret permasalahan dan kejadian yang menjadi pusat perhatian untuk kemudian sebagaimana adanya. Dan berdasarkan pada permasalahan yang diteliti yaitu tentang pengetahuan masyarakat di Desa Bambu Dusun Bone-Bone.

4. HASIL

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengetahuan masyarakat tentang PHBS di desa bambu dusun bone-bone. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner yang berisi 33 pertanyaan terhadap 226 responden. Peneliti memilih lokasi penelitian di Desa Bambu Dusun Bone- Bone Kecamatan Mamuju, dimana pengetahuan yang dimiliki oleh manusia merupakan hasil upaya yang dilakukan oleh manusia dalam mencari suatu kebenaran atau masalah yang dihadapi terkait PBHS. PBHS adalah sekumpulan yang dipraktikkan atas dasar kesadaran sebagi hasil pembelajaran yang menjadikan seseorang atau keluarga dapat menolong diri sendiri dan bidang kesehatan dan berperan aktif dalam mewujudkan kesehatan masyarakat.

Tabel 1. Pengetahuan Masyarakat Mengenai Persalinan Di Tolong Oleh Tenaga Kesehatan

Kategori	F	%
Kurang	76	33,6%
Cukup	107	47,3%
Baik	43	19,0%
Total	226	100.0 %

Sumber: Hasil Penelitian, 2023

Hasil penelitian PHBS tentang pengetahuan masyarakat mengenai PHBS persalinan di tolong oleh tenaga kesehatan terbagi menjadi tiga yaitu; kurang (33,6%), cukup (47,3%) dan baik (19,0%). Persalinan ditolong oleh tenaga kesehatan dengan persentase tertinggi cukup baik (47,3) Perilaku ibu bersalin dalam memilih penolong persalinannya dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik yang langsung dari dalam diri ibu maupun dari luar. Faktor – faktor tersebut meliputi karakteristik ibu (umur, pendidikan, pekerjaan, paritas), riwayat pemeriksaan kehamilan, pengetahuan, sikap, persepsi terhadap jarak ke pelayanan kesehatan, persepsi terhadap biaya persalinan, riwayat penolong persalinan dalam keluarga dan dukungan atau pengaruh orang – orang terdekat seperti suami atau keluarga. Dan Ibu yang memiliki pengetahuan tentang kesehatan reproduksi akan lebih memiliki rasa percaya diri, wawasan dan kemampuan untuk mengambil keputusan yang baik bagi dirinya dan keluarganya, termasuk yang berkaitan dengan pemilihan tenaga penolong persalinan. Pemilihan tenaga penolong persalinan pada dukun paraji juga sering kali menimbulkan dampak yang akan menyebabkan angka kesakitan ibu dan bayi, juga komplikasi persalinan bahkan kematian pada ibu bersalin dan bayinya. Pertolongan persalinan oleh dukun paraji masih dilakukan menggunakan praktek tradisional yang sangat membahayakan bagi ibu bersalin dan bayinya seperti penggunaan alat – alat pemotong tali pusat yang masih tradisional dan perawatan tali pusat bayi yang masih memakai ramuan yang membahayakan bayi baru lahir (Husna, Syahda, and Yusnira 2020).

Tabel 2. Pengetahuan Masyarakat Mengenai Memberi Bayi Asi Eksklusif

Kategori	F	%
Kurang	58	25,7%
Cukup	96	42,5%
Baik	72	31,9%
Jumlah	226	100.0 %

Sumber: Hasil Penelitian , 2023

Hasil penelitian PHBS tentang pengetahuan masyarakat mengenai memberi bayi Asi eksklusif terbagi menjadi tiga yaitu; kurang (25,7%), cukup (42,5%) dan baik (31,9%). Hasil indikator ketujuh, dengan presentase cukup baik (42,5%) dalam hal ini pengetahuan masyarakat baik dapat dilihat bahwa pendidikan dan pekerjaan masyarakat baik Peserta merasa perlu mengetahui lebih banyak tentang ASI eksklusif sehingga mereka mempunyai alasan dan motivasi untuk dapat memberikan ASI eksklusif pada bayi mereka nantinya. Bahwa bayi sebaiknya hanya diberikan asi saja (tanpa makanan dan susu kaleng) sampai berusia 6 bulan, dengan memberikan ASI dapat mengurangi resiko ibu terkena kanker payudara. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan Kartajaya dalam bukunya yang berjudul “*Winning the Mom Market in Indonesia*” bahwa setiap ibu selalu ingin memberikan yang terbaik untuk anak-anak mereka (Yani et al. 2022)

Tabel 3. Pengetahuan Masyarakat Mengenai Menimbang Balita Setiap Bulan

Kategori	F	%
Kurang	69	30,5 %
Cukup	102	45,1 %
Baik	55	24,3%
Jumlah	226	100.0 %

Sumber; Hasil Penelitian , 2023

Hasil penelitian PHBS tentang pengetahuan masyarakat mengenai menimbang balita setiap bulan terbagi menjadi tiga yaitu; kurang (30,5%), cukup (45,1) dan baik (24,3%). Berdasarkan hasil pengetahuan masyarakat tentang menimbang balita setiap bulan dengan persentase cukup baik (45,1%) dengan ini dapat di pengaruhi berbagai faktor seperti pengetahuan tentang kesehatan, tanda, dan gejala sehubungan dengan pertumbuhan anggota keluarganya, maka keluarga tersebut akan segera melakukan tindakan untuk meminimalkan dampak yang lebih buruk lagi terhadap kondisi anggota keluarganya. Ibu yang tidak menimbang balitanya ke Posyandu dapat menyebabkan tidak terpantaunya pertumbuhan dan perkembangan balita. Balita yang tidak ditimbang berturut – turut berisiko keadaan gizinya memburuk sehingga mengalami gangguan pertumbuhan. Pada usia 0-2 tahun merupakan masa tumbuh kembang yang optimal (golden period) terutama untuk pertumbuhan janin sehingga bila terjadi gangguan pada masa ini tidak dapat dicukupi pada masa berikutnya dan akan berpengaruh negatif pada kualitas generasi penerus (Anderson 2019).

Tabel 4. Karakteristik Pengetahuan Masyarakat Gunakan Jambang Sehat

Kategori	F	%
Kurang	76	33.6 %
Cukup	108	47.8 %
Baik	42	18.6 %
Jumlah	226	100.0 %

Sumber: Hasil Penelitian, 2023

Hasil penelitian PHBS tentang pengetahuan masyarakat mengenai gunakan jambang sehat terbagi menjadi tiga yaitu; kurang (33,6%), cukup (47,8 %) dan baik (18,6%). Pengetahuan masyarakat tentang penggunaan jamban sehat dengan

jumlah persentase tertinggi yaitu kurang baik 47,8% hal ini dipengaruhi oleh pendidikan maupun pekerjaan. kurangnya Pengetahuan yang dimiliki setiap individu merupakan salah satu faktor yang dapat menentukan dalam berperilaku. Pengetahuan memiliki pengaruh kognitif yang penting pada perilaku untuk merubah seseorang. hal ini sejalan dengan penelitian Gifari Wahyu Wibisana pada tahun 2021, yang mengatakan bahwa status ekonomi keluarga yang kurang menyebabkan ketidakmampuan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan sarana jamban yang sesuai dengan syarat jamban sehat, sehingga masih rendahnya kesadaran masyarakat untuk memanfaatkan jamban sehat. Dengan status ekonomi yang baik, akan memudahkan masyarakat untuk lebih peduli dengan kebutuhan dan fasilitas kesehatan yang mereka dapatkan. Masyarakat dengan status ekonomi yang baik akan lebih memiliki kemampuan untuk membangun jamban sehat. Hal ini berkaitan dengan penggunaan jamban sehat membantu pencegahan penyebaran penyakit terkait sanitasi buruk. Dengan pencegahan penyakit ada potensi pengurangan penggunaan obat untuk pengobatan penyakit yang dapat dicegah (Gifari Wahyu Wibisana 2021)

Tabel 5. Pengetahuan Masyarakat Mengenai Makan Buah Dan Sayur

Kategori	F	%
Kurang	11	4.9 %
Cukup	96	42.5 %
Baik	119	52.7 %
Jumlah	226	100.0 %

Sumber: Hasil Penelitian, 2023

Hasil penelitian PHBS tentang pengetahuan masyarakat mengenai makan buah dan sayur terbagi menjadi tiga yaitu; kurang (4,9%), cukup (42,5%) dan baik (52,7%). Pengetahuan masyarakat mengenai buah dan sayur mengalami peningkatan dengan jumlah persentase tertinggi yaitu baik 52,7%. Dimana konsumsi buah dan sayur pada masyarakat tergolong meningkat dengan konteks gizi seimbang, baik dari perkotaan maupun pedesaan.. Hal ini sejalan dengan penelitian Siska Puspita Sari tahun 2020 Tingkat pendidikan (khususnya ibu) diketahui merupakan faktor paling kuat dan paling konsisten dalam memprediksi perilaku sehat. Dikarenakan ibu berperan dalam menyediakan makanan. PHBS yang mencakup konsumsi buah dan sayur merupakan langkah penting dalam mencegah penyakit kronis seperti penyakit jantung, diabetes, dan kanker. Dengan menerapkan pola makan sehat kebutuhan dalam pengobatan dan intervensi farmasi dapat berkurang. Juga dapat meningkatkan imunitas karena buah dan sayur mengandung nutrisi yang penting dan mendukung sistem kekebalan tubuh (Sari and Mahmudah 2020).

Tabel 6. Pengetahuan Masyarakat Tidak Merokok Di Dalam Rumah

Kategori	F	%
Kurang	11	4.9 %
Cukup	134	59.3 %
Baik	81	35.8 %
Jumlah	226	100.0 %

Sumber: Hasil Penelitian, 2023

Hasil penelitian PHBS tentang pengetahuan masyarakat mengenai tidak merokok di dalam rumah terbagi menjadi tiga yaitu; kurang (4,9 %), cukup (59,3 %) dan baik (35,8%). Hasil indikator ke enam yaitu jumlah persentase masyarakat yang tidak melakukan kebiasaan merokok didalam rumah yaitu; cukup baik 59,3%. Yang merupakan persentase tertinggi hal ini disebabkan karena rata-rata tingkat pendidikan responden masih tergolong pada tingkat pendidikan rendah. Salah satu karakteristik yang paling menonjol dalam penelitian ini adalah tingkat pendidikan responden, karena dimana tingkat pendidikan sangat mempengaruhi masyarakat untuk melaksanakan dan menerapkan program perilaku hidup .salah satu faktor terjadinya gangguan fungsi paru. Hal ini sejalan dengan penelitian Herlina Muin tahun 2018 yang mengatakan bahwa masih banyak masyarakat utamanya laki-laki, mereka hanya mengetahui bahaya merokok pada dirinya sendiri tetapi mereka tidak mengetahui siapa-siapa saja yang dapat dibahayakan kondisi kesehatannya bila merokok. Upaya dalam pencegahan penyakit dengan mendorong penghentian merokok dapat berkontribusi pada pencegahan penyakit jangka panjang (Herlina, Lisnawati, and Muhammad Arsyad 2018).

Tabel 7. Pengetahuan Masyarakat Mengenai Mencuci Tangan Pakai Sabun

Kategori	F	%
Kurang	49	21,7 %
Cukup	112	49,6 %
Baik	65	28,6 %
Total	226	100.0 %

Sumber: Hasil Penelitian , 2023

Hasil penelitian PHBS tentang pengetahuan masyarakat mengenai PHBS mencuci tangan pakai sabun terbagi menjadi tiga yaitu; kurang (21,7%), cukup (49,8%) dan baik (28,6%). Berdasarkan hasil dari persentase mencuci tangan pakai sabun, didapatkan hasil yang tertinggi adalah cukup baik sebanyak (49,6%). Hal ini dapat dipengaruhi dengan berbagai faktor salah satunya dipengaruhi oleh pendidikan, kurangnya pengalaman dan pekerjaan. rumah sehat merupakan salah satu sarana untuk mencapai derajat yang optimal, rumah yang sehat harus memenuhi kebutuhan fisiologi, memenuhi kebutuhan psikologis, dapat terhindar dari penyakit yang menular dan terhindar dari kecelakaan. Rumah serta lingkungan yang tidak memenuhi syarat kesehatan, merupakan faktor resiko dan sumber penularan berbagai jenis penyakit. Penyakit infeksi saluran pernapasan akut (ISPA) dan tuberkulosis erat kaitannya dengan kondisi higiene dengan perumahan yang bersih. Hal ini sejalan dengan penelitian Suwita 2019, mengatakan bahwa hubungan antara PHBS (prilaku hidup bersih dan sehat) dengan konsep mencuci tangan memakai sabun memiliki dampak yang penting dalam bidang kefarmasian terutama terkait kesehatan masyarakat dan penggunaan obat.berikut aspek kaitannya ; pengurangan penyakit dan penggunaan obat, implementasi PHBS dalam rumah tangga seperti menjaga kebersihan lingkungan, mencuci tangan, dan pengelolaan limbah yang baik, dapat membantu pencegahan penyakit. Dengan mengurangi angka penyakit, diharapkan penggunaan obat-obatan untuk pengobatan penyakit yang dapat di cegah juga dapat berkurang (Suwita, Syafri, and Fahri 2019).

Tabel 8. Pengetahuan Masyarakat Mengenai Melakukan Aktifitas Fisik Setiap Hari

Kategori	F	%
Kurang	65	28,8%
Cukup	112	49,6%
Baik	49	21,5%
Total	226	100.0 %

Sumber: Hasil Penelitian , 2023

Hasil penelitian PHBS tentang pengetahuan masyarakat mengenai PHBS melakukan aktifitas fisik setiap hari terbagi menjadi tiga yaitu; kurang (28,8%), cukup (49,6%) dan baik (21,5%). Hasil pada indikator melakukan aktifitas fisik setiap hari dapat di lihat bawah persentase tertinggi pengetahuan masyarakat yaitu cukup baik (49,6%). Dan ada beberapa faktor penyebab terjadinya hipertensi, antara lain karakteristik individu usia, jenis kelamin, faktor genetik), pola makan, stres, gaya hidup (kurang aktivitas fisik) dan kebiasaan merokok. Dan adapun ditemukan kasus hipertensi di Desa Bambu Dusun Bone-Bone terdapat 305 kasus. WHO menyatakan bahwa kurangnya aktivitas merupakan sebuah faktor resiko kunci utama terjadinya penyakit tidak menular seperti hipertensi, selain itu kurangnya aktifitas fisik juga merupakan faktor resiko utama ke empat kematian diseluruh dunia (Rihiantoro and Widodo 2019)

Tabel 9. Pengetahuan Masyarakat Mengenai Memberantas Jentik Nyamuk

Kategori	F	%
Kurang	49	21,7 %
Cukup	100	44,2 %
Baik	77	34,0%
Jumlah	226	100.0 %

Sumber: Hasil Penelitian, 2023

Hasil penelitian PHBS tentang pengetahuan masyarakat mengenai memberantas jentik nyamuk terbagi menjadi tiga yaitu; kurang (21,7%), cukup (44,2%) dan baik (34,0%). Hasil indikator berupa memberantas jentik nyamuk dapat dilihat hasil engan presentase tertinggi yaitu cukup baik (44,2%), hal ini didasarkan bahwa pengetahuan yang didapatkan tanpa pemahaman mendalam terlebih dahulu misalnya seperti informasi yang dapat diperoleh dari lingkungan sekitar. (Wahyuningtias 2019), menyatakn bahwa pengetahuan adalah salah satu hal yang berpengaruh dalam terbentuknya perilaku masing-masing individu (*overt behavior*). Perilaku yang disertai dengan kepemilikan pengetahuan yang mumpuni dapat bertahan lama apabila tanpa dilengkapi dengan pengetahuan yang mumpuni. Terdapat beberapa proses sebuah perilaku baru yaitu : *awareness, interest, evaluation, trial dan adoption*. Terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan tentang DBD dengan keberadaan jentik nyamuk *Aedes aegypti* dapat diartikan apabila pengetahuan tentang DBD maka seharusnya tidak ditemukan jentik nyamuk. Pengendalian lingkungan dapat dilakukan dengan cara memanipulasi atau membuat kondisi lingkungan menjadi yang dibutuhkan vektor untuk berkembang biak dan dengan cara mengurangi kontak langsung antara vektor dengan manusia. Pemberantasan larva nyamuk penyebab demam berdarah dapat dilakukan dengan cara memanfaatkan ikan dan bakteri. Ikan yang dapat dimanfaatkan adalah ikan *Lavivorus* sedangkan untuk bakteri yang dapat digunakan adalah bakteri *Bacillus thuringiensis* serotype H-14 (Bt.H-14) dan *Bacillus sphaericus* (B). Sedangkan pengendalian secara kimia dapat dilakukan dengan cara penggunaan larvasida (bubuk abate) dan fogging. Namun untuk pengendalian secara kimia dapat menimbulkan dampak negatif terhadap lingkungan (Wahyuni 2020).

Tabel 10. Pengetahuan Masyarakat Mengenai Pengelolaan Air Minum Dan Makan Di Rumah Tangga

Kategori	F	%
Kurang	11	4.9 %
Cukup	96	42.5 %
Baik	119	52.7 %
Jumlah	226	100.0 %

Sumber: Hasil Penelitian, 2023

Hasil penelitian PHBS tentang pengetahuan masyarakat mengenai pengelolaan air minum dan makan di rumah tangga terbagi menjadi tiga yaitu; kurang (4,9%), cukup (42,5%) dan baik (52,7%). Pengelolaan air minum dan makanan di rumah tangga dengan persentase tertinggi pengetahuan yang baik (52,7%) ada batas kemampuan makanan untuk tampil dalam keadaan baik dan sehat, maka perlu dipertimbangkan perencanaan yang matang, pengolahan dan penyajian yang tepat, serta penyimpanan dan penyebaran atau pengangkutan ke tempat lain untuk menekan terjadinya kontaminasi. Penyajian makanan bisa menimbulkan masalah kesehatan bila faktor-faktor hygiene tidak diperhatikan. Hal ini merupakan salah satu faktor yang dapat menyebabkan timbulnya suatu penyakit berbasis lingkungan akibat dari pengelolaan makanan yang tidak tepat. Dan kejadian diare yang ada di Desa Bambu Dusun Bone-Bone pada bulan januari sampai mei sebanyak 84 kasus (Ikrimah, Maharso, and Noraida 2019)

Tabel 11. Pengetahuan Masyarakat Mengenai menggunakan air bersih

Kategori	F	%
Kurang	76	33,6%
Cukup	83	36,7%
Baik	67	29,6%
Total	226	100.0 %

Sumber: Hasil Penelitian, 2023

Hasil penelitian PHBS tentang pengetahuan masyarakat mengenai PHBS megunakan air bersih terbagi menjadi tiga yaitu; kurang (33,6%), cukup (36,7%) dan baik (29,6%). Hasil persentase tertinggi yaitu cukup baik 36.7%. Hal ini karena dipengaruhi oleh kurangnya pengetahuan dipengaruhi dengan rata-rata rendahnya pendidikan bagi masyarakat desa bambu dusun bone-bone, yang dimana air bersih sangat dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari seperti mandi, mencuci, dan untuk dikonsumsi. sarana air bersih yang tidak memenuhi persyaratan akan menyebabkan terjadinya penyakit diare. Hal ini sejalan dengan penelitian Nurul Aziza 2020 yang mengatakan bahwa sarana air bersih yang baik adalah persyaratan untuk menjaga kebersihan dan kesehatan PHBS mengajarkan pentingnya mencuci tangan dengan air bersih dan sabun, yang merupakan langkah krusial dalam pencegahan penyebaran penyakit. Air bersih juga berperan dalam penggunaan obat yang benar seperti mengkomsumsi obat dengan air bersih yang aman untuk memastikan efektivitas pengobatan dan pencegahan resiko yang terkontaminasi (Aziza et al. 2020) Banyaknya pencemar yang masuk kedalam perairan dikarenakan kurangnya pengetahuan, kesadaran dan kepedulian masyarakat sekitar pantai dan wisatawan, oleh karena itu masih ada beberapa masyarakat yang membuang sampah tidak pada tempatnya sehingga hal ini dapat menyebabkan timbulnya masalah yaitu pencemaran lingkungan. Selain itu, masih kurangnya koordinasi dari pemerintah Kabupaten Mamuju dalam mengatasi sampah juga merupakan salah satu masalah pencemaran lingkungan. Untuk itu perlu dilakukan kerja bakti rutin dengan melibatkan masyarakat agar kelestarian ekosistem wilayah pesisir pantai tetap terjaga (Wita Oileri Tikirik 2021)

Tabel 12. Pengetahuan Masyarakat Mengenai Pengelolaan Limbah Cair Di Rumah Tangga

Kategori	F	%
Kurang	103	45,6%
Cukup	84	37,2%
Baik	39	17,3%
Total	226	100.0 %

Sumber: Hasil Penelitian , 2023

Hasil penelitian PHBS tentang pengetahuan masyarakat mengenai pengelolaan limba cair di rumah tangga terbagi menjadi tiga yaitu; kurang (45%), cukup (37,2%) dan baik (17,3%). Dari hasil persentase tertinggi kurang dengan jumlah persentase sebanyak (45,6%) dengan banyaknya ketidaktahuan pengelolaan limbah cair di rumah tangga disebabkan oleh kurangnya pendidikan. Perilaku masyarakat yang kurang peduli terhadap limbah cair membuat kondisi lingkungan semakin tercemar. Hal ini sejalan dengan penelitian dari Marpaung tahun 2022 mengatakan bahwa ini bersangkutan dengan keberadaan limbah cair di kehidupan sehari-hari tidak pernah lepas dari perilaku manusia yang membuang limbah cair sembarangan. Perilaku manusia yang tidak bertanggung jawab terhadap limbah cair akan berpotensi menyebabkan kerusakan lingkungan. Perilaku manusia semata-mata mengarah pada kepentingan pribadi dan

kurang atau tidak mempertimbangkan kepentingan umum, maka dapat diprediksi bahwa daya dukung lingkungan alam akan semakin terkuras habis, sehingga akibatnya kerugian dan kerusakan lingkungan tidak dapat dihindarkan kembali, pembuangan limbah cair yang tepat merupakan langkah utama dalam mencegah penyebaran penyakit seperti; mengurangi resiko infeksi serta terhindar dari kontaminasi penyakit lainnya (Marpaung, Iriyanti, and Prayoga 2022)

Tabel 13. Hasil Rata-Rata Penelitian PHBS di Desa Bambu Dusun Bone-Bone

Tingkat Pengetahuan	F	%
Kurang	63	27.9
Cukup	112	49.6
Baik	51	22.6
Total	226	100%

Sumber : Hasil Penelitian, 2023

Hasil penelitian PHBS secara keseluruhan dengan penilaian 12 indikator didapatkan nilai rata-rata persentase kurang (27,9%), cukup (49,6%) dan baik (22,6%). Dengan didapatkannya nilai tertinggi yaitu pengetahuan sebesar 49,6% maka hal ini dapat dikarenakan pengaruh dari kurangnya pendidikan yang tinggi di masyarakat Dusun Bone-Bone Desa Bambu.

5. KESIMPULAN

Hasil penelitian pengetahuan masyarakat tentang PHBS di lingkungan rumah tangga Dusun Bone-Bone Di Desa Bambu bahwa terdapat 12 indikator penelitian dan didapatkan hasil tingkat pengetahuan masyarakat tentang PHBS, dengan rata-rata pengetahuan masyarakat cukup. Dengan ini dapat dinyatakan bahwa pengetahuan masyarakat yang paling banyak adalah cukup tahu sebesar 49.6% demikian hal ini disebabkan oleh rendahnya pendidikan dan kurangnya pengalaman. Sebagai mana yang kita ketahui bersama bawah dampak dari kurangnya PHBS dalam rumah tangga dapat menyebabkan berbagai macam penyakit di antaranya diare dan alergi kulit, hipertensi. Sehingga disarankan kepada masyarakat agar lebih menjaga kebersihan dan memperhatikan kebersihan di lingkungannya. Oleh karena itu, peran dari pemerintah dan institusi untuk selalu mengontrol dan menyelenggarakan kegiatan yang dapat mendukung tingkat pengetahuan dari masyarakat tentang PHBS jhusus di lingkungan rumah tangga.

DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, Bob. 2019. "Stretching in The Office (Peregangan Untuk Orang Kantoran). Jakarta: Scrambi Ilmu Semesta." *Wellness and Healty Magazine* 2(February): 187–92.
- Aziza, Nurul, Nova Mega, Bintang Julia, and Zul Abidin. 2020. "Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Tentang PHBS Dalam Menggunakan Air Bersih Terhadap Kebersihan Dan Kesehatan Rumah Tangga Di Desa Sidoasih Kabupaten Lampung Selatan." *Kampurui Jurnal Kesehatan Masyarakat (The Journal of Public Health)* 2(2): 43–47.
- Herlina, Lisnawati, and Muhammad Arsyad. 2018. "Peran Puskesmas Dalam Program Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Tatanan Rumah Tangga Di Kelurahan Padaidi Kecamatan Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang." *Jurnal Ilmiah Manusia Dan Kesehatan* 1(1): 42–52.
- Husna, Aulia Tul, Syukrianti Syahda, and Yusnira. 2020. "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemilihan Penolong Persalinan Di Desa Gema Dan Tanjung Belit Wilayah Kerja Puskesmas Kampar Kiri Hulu I Kabupaten Kampar Tahun 2019." *Jurnal Kesehatan Tambusai* 1(2): 50–60. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jkt>.
- Ikrimah, Ikrimah, Maharso Maharso, and Noraida Noraida. 2019. "Hubungan Pengelolaan Air Minum Dan Makanan Rumah Tangga Dengan Kejadian Diare." *JURNAL KESEHATAN LINGKUNGAN: Jurnal dan Aplikasi Teknik Kesehatan Lingkungan* 15(2): 655–60.
- Marpaung, Desi Natalia, Yudha Nur Iriyanti, and Diansanto Prayoga. 2022. "Analisis Faktor Penyebab Perilaku Buang Sampah Sembarangan Pada Masyarakat Desa Kluncing, Banyuwangi." *Preventif: Jurnal Kesehatan Masyarakat* 13(1): 47–57.
- Oktariani, Liana, Isna Dewi Aulia, and Ria Setia Sari. 2021. "Peningkatan Pengetahuan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Pada Ibu Rumah Tangga Di Wilayah Kota Tangerang." *Syntax Idea* 3(4): 848.
- Rauf, Afrisusnawati, Annisa Ika Muhrijannah, and Hurria Hurria. 2020. "Study of Prescription Screening for Administrative and Pharmaceutical Aspects at CS Farma Pharmacy in the Period June-December 2018." *ad-Dawaa' Journal of Pharmaceutical Sciences* 3(1).
- Rihiantoro, Tori, and Muji Widodo. 2019. "The Relationship between Diet and Physical Activity with the Incidence of Hypertension in Tulang Bawang Regency." *Jurnal Ilmiah Keperawatan Sai Betik* 13(2): 159.
- Sari, Siska Puspita, and Umi Mahmudah. 2020. "Penggunaan Media Cakram Gizi Terhadap Perilaku Konsumsi Sayur Dan Buah Remaja." *Jurnal Nutrisia* 22(1): 1–7.
- Suwita, Muhammad Syafri, and Sukmal Fahri. 2019. "Analisis Determinan Rumah Sehat Dalam Mendukung Pembangunan Berwawasan Lingkungan Di Kelurahan Kebun Handil Kota Jambi." *Jurnal Pembangunan Berkelanjutan* 2(1): 60–73.
- Turuallo, Jesika, Askur, and Wita Oileri Tikirik. 2022. "Gambaran Pengetahuan Masyarakat Tentang Pentingnya Konsumsi Vitamin Selama Masa Pandemi Covid-19 Di Dusun Salulayang." *SEHATMAS: Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat* 1(2): 129–36.
- Wahyuni, Sri. 2020. Drug Safety in Developing Countries: Achievements and Challenges *Medication Errors*.

Journal Healthy Purpose

Vol 2, No 2, November 2023, Hal. 92-99

ISSN 2962-3170 (Media Online)

DOI 10.56854/jhp.v2i2.264

<https://ejurnal.bangunharapanbangsa.com/index.php/jhp>

- Wibisana, Gifari Wahyu, and Gaung Eka Ramadhan. 2021. "Determinan Pemanfaatan Jamban Keluarga Di Desa Mmuara Adang Kabupaten Paser Provinsi Kalimantan Timur Determinant of Family Latrine Use in Muara Adang Village, Paser Regency, East Kalimantan Province." *Journal of Nursing and Health Science* 1(1): 14–21.
- Wita Oileri Tikirik. 2021. "Aksi Bersih-Bersih Wilayah Pesisir Pantai Membangun Generasi Milenial Sadar Terhadap Lingkungan Yang Sehat Dan Bersih." *Abdimas Indonesia* 1(2): 26–32. <https://dmi-journals.org/jai/article/view/226>.
- Yani, Fitri, Sugeng Eko Irianto, Achmad Djamil, and Bambang Setiaji. 2022. "Determinan Tingkat Pengetahuan Sikap Dan Perilaku Terhadap Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Tatanan Rumah Tangga Masyarakat." *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal* 12(3): 661–72. <http://journal.stikeskendal.ac.id/index.php/PSKM>.
- Yuslina, Nofriandi, Bella Andini. 2018. "Hubungan Sikap Dan Motivasi Dengan Penerapan Prilaku Hidup Bersih Dan Sehat Phbs Pada Keluarga Diwilaya Kerja Puskesmas Gulai Bancah Kota Bukittinggi Tahun 2018." 5: 65–72.